

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ulkus pedis merupakan salah satu komplikasi umum dari diabetes melitus, termasuk ulkus, gangren, dan angiopati. Pasien dengan diabetes melitus sering mengalami luka hingga menjadi ulkus diabetik yang banyak terjadi pada organ ekstremitas, luka tersebut didefinisikan sebagai lesi terbuka yang meluas dari lapisan kulit terluar hingga lapisan dermis. Ulkus diabetik sering disebabkan oleh neuropati atau mikroangiopati, yaitu hilangnya persepsi nyeri dan kerusakan kulit yang diakibatkan oleh luka akibat tekanan yang berubah menjadi lesi dan infeksi (Muna Lubis et al., 2023).

Terdapat 90% dari semua kasus diabetes di seluruh dunia adalah diabetes tipe 2. Komplikasi akibat DM lebih umum terjadi pada orang dewasa hingga remaja. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 150 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes melitus, dan pada tahun 2025, angka ini diperkirakan akan meningkat empat kali lipat. Sebagian besar peningkatan ini akan terjadi di negara-negara berkembang dan disebabkan oleh gaya hidup yang kurang melakukan banyak gerakan, gizi buruk, obesitas, dan pertumbuhan populasi. Pada tahun 2025, mayoritas penderita diabetes di negara-negara berkembang akan berusia antara 45 dan 64 tahun dan akan berada pada tahun-tahun kerja utama mereka, sedangkan mayoritas di negara-negara industri akan berusia 65 tahun hingga di atas usia tersebut (Muhartono, 2017). Jumlah pasien berbeda menurut populasi dan wilayah geografis dengan 15–24% penderita diabetes mengalami ulkus kaki diabetik. Di Indonesia, sekitar 15% dari semua penderita diabetes mengalami ulkus kaki diabetik. Komplikasi dan risiko amputasi: Penderita ulkus kaki diabetik memiliki tingkat kematian sebesar 32% dan peluang amputasi

sebesar 30%. Lebih jauh lagi, 80% penderita diabetes dirawat di rumah sakit akibat ulkus kaki diabetik, sehingga menjadi penyebab utama rawat inap. (Syafara et al., 2023).

Ulkus diabetikum merupakan komplikasi yang dapat menjadi kronis di negara maju maupun berkembang dan harus memperhatikan masalah yang diakibatkan oleh penyakit diabetes melitus (Ayu et al., 2024). Data yang diperoleh dari *Internasional Diabetic Federation* kasus diabetes pada tahun 2021 prevalensi diabetes akan meningkat seiring bertambahnya usia. Usia dewasa pada 20 hingga 24 tahun memiliki prevalensi terendah yaitu 2,2%. Diantara pasien yang berusia lebih dari 60 tahun, yaitu usia 75 hingga 79 tahun diperkirakan akan meningkat dari 24,0% pada tahun 2021 menjadi 24,7% pada tahun 2045. Penuaan populasi global akan mengakibatkan meningkatnya persentase penderita diabetes yang berusia di atas enam puluh tahun (Webber, 2021).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar ulkus diabetik pada pasien diabetes melitus di Indonesia diperkirakan mencapai 15% pada tahun 2018, dengan pertumbuhan prevalensi pertahun sebesar 11% hingga saat ini (Syafara et al., 2023). Menurut data dari profil Jawa Tengah Diabetes Mellitus sebesar 10,7 persen. Jumlah penderita DM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 adalah sebanyak 118.184 pasien dan sebesar 91,5% telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar. Terdapat 11 Kabupaten atau Kota dengan persentase pelayanan kesehatan penderita DM >100 persen, sedangkan Kabupaten Semarang terdapat 16.473 jiwa tercatat diabetes. Diabetes merupakan salah satu prioritas utama pengendalian penyakit tidak menular di Jawa Tengah. Penyakit diabetes melitus (DM) semakin marak di Jawa Tengah, berdasarkan data di Kota Semarang pada tahun 2023 tercatat sebanyak 5.991 kasus DM yang menyerang berbagai kelompok umur mulai dari remaja hingga lansia. Kasus pasien diabetes melitus di RSUD dr Gunawan Mangunkusumo pada tahun tahun 2024 hingga

bulan Mei 2025 sebanyak 1.397 pasien dan tercatat lebih dari 200 pasien dengan ulkus diabetikum (Sepia Putri Regina Prayoga & Annisa Andriyani, 2024).

Ketika Ulkus Diabetikum tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan risiko penyakit tidak menular yang lainnya. Pengendalian diabetes melitus dapat dilakukan dengan intervensi yang tepat pada setiap sasaran atau kelompok populasi tertentu sehingga dapat mengurangi angka penderita diabetes (Dinas Kesehatan, 2021).

Dampak yang ditimbulkan pada pasien dengan ulkus diabetik merupakan masalah kesehatan yang serius dan menjadi salah satu penyebab utama rawat inap dengan tingkat kejadian 80%. Prevalensi ulkus diabetik adalah 15%, dengan risiko amputasi sekitar 30% dan tingkat kematian sekitar 32%. Di Indonesia persentase penderita diabetes dengan ulkus kaki yang dirawat di rumah sakit sekitar 13%, sedangkan persentase penderita diabetes yang menjalani perawatan rawat jalan sekitar 26%. Meningkatnya komplikasi yang terkait dengan diabetes melitus akan sesuai dengan meningkatnya prevalensi penyakit tersebut. Jika diabetes melitus tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan serangan jantung, stroke, gangguan saraf tepi, penglihatan kabur, dan bahkan amputasi anggota badan. Sebagai akibat dari komplikasi akibat diabetes mengakibatkan lebih dari satu juta orang dengan penyakit ini kehilangan salah satu kaki mereka. Secara independen penyakit arteri perifer meningkatkan risiko amputasi, infeksi, dan ulkus yang tidak dapat disembuhkan (Listrikawati et al., 2023).

Kebutuhan waktu yang dibutuhkan untuk penyembuhan ulkus diabetik bergantung pada sejumlah faktor, termasuk usia, nutrisi, vaskularisasi, riwayat merokok, pengobatan, jenis atau metode perawatan luka yang digunakan, penanganan infeksi, dan psikologi. Luka akibat diabetes memerlukan penanganan yang tepat dan hati-hati karena perawatan yang tidak tepat dapat menyebabkan infeksi dan komplikasi akibat luka tersebut. Penting bagi tenaga kesehatan

untuk memberikan perawatan terbaik kepada pasien dan menurunkan risiko timbulnya konsekuensi yang lebih serius, penanganan diabetes melitus pada pasien dengan luka diabetik perlu ditinjau ulang dan perlu dikembangkan (Listrikawati et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tentang perawatan luka ulkus diabetikum yang belum tertangani dengan maksimal, penulis menggunakan perawatan luka dengan metode *modern dressing* untuk mengelola pasien dengan masalah gangguan integritas kulit dengan ulkus diabetikum. Pendekatan ini berupaya untuk melakukan pengelolaan tentang perawatan luka secara lebih efektif yang diterapkan pada pasien tersebut dengan judul “Pengelolaan Gangguan Integritas Kulit Dan Jaringan Dengan Perawatan Luka *Modern Dressing* Pada Ulkus Diabetikum Di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo”.

B. Batasan Masalah

Penyakit ulkus diabetikum merupakan gangguan yang dapat menimbulkan efek samping atau komplikasi lain pada tubuh seperti kerusakan yang lebih kronis pada organ dan jaringan, luka (gangren), kenaikan atau penurunan berat badan, dan sebagainya. Penderita dengan masalah tersebut sangat rawan dengan komplikasi gangguan atau luka yang disebut ulkus diabetikum. Jika terjadi gangguan tersebut yang diakibatkan oleh diabetes melitus maka membutuhkan penanganan sesuai dengan kebutuhan dan perawatan terhadap masalah keperawatan yang tepat. Intervensi yang dilakukan harus sesuai dengan etik, prosedur, ketepatan dan efisien. Bagaimana pengelolaan perawatan luka pada pasien dengan metode *modern dressing* dengan ulkus diabetikum di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan khusus:

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang pengelolaan pasien dengan pendekatan atau metode *modern dressing* pada pasien diabetes melitus di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus ini adalah metode untuk memperoleh gambaran pengelolaan yang diberikan pada pasien diabetes dengan ulkus diabetikum di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo yang meliputi:

- a. Proses pengkajian pada pasien ulkus diabetikum di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo .
- b. Penetapan diagnosis keperawatan pada pasien ulkus diabetikum di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo .
- c. Penerapan rencana perawatan luka dengan metode *modern dressing* pada pasien ulkus diabetikum di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo .
- d. Melakukan asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo .
- e. Dapat mengevaluasi dengan metode tersebut karena lebih efisien digunakan pada klien dengan ulkus diabetikum di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo .

D. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu dalam keperawatan dan dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes. Menjadi sumber pustaka bagi pembaca terutama bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo tentang perawatan luka pada pasien ulkus diabetikum.

2. Penulis

Penulis mendapatkan pengalaman belajar langsung kepada pasien dan mampu menambah pengetahuan dalam asuhan keperawatan dan memahami proses keperawatan yang dilakukan pada pasien ulkus diabetikum di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo.

3. Instansi Kesehatan atau Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk merencanakan dan melaksanakan asuhan keperawatan pasien ulkus diabetikum di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo.

4. Pasien

Pasien memperoleh perawatan yang komprehensif dengan asuhan keperawatan yang telah diberikan dan perawatan tepat yang memotivasi pasien untuk dapat sembuh.

5. Keluarga dan masyarakat

Pengelolaan pasien dengan ulkus diabetikum menjadi sarana edukasi bagi keluarga maupun masyarakat. Penanganan dan perawatan pada luka yang lebih efisien.

